

PROPOSAL HIBAH PENELITIAN INTERNAL BERBASIS RENSTRA PENELITIAN DAN PKM 2026–2030



JUDUL PENELITIAN

**Efektivitas Aksi Konvergensi dalam Program Pengendalian Stunting di
Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo**

Ketua Tim: Sarfan Tabo
NIDN/NIDK/NUPTK: 0928108501
Program Studi/Fakultas: Magister Ilmu Pemerintahan

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS GORONTALO
2026**

A. IDENTITAS USULAN

Judul Penelitian	Efektivitas Aksi Konvergensi dalam Program Pengendalian Stunting di Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo
Ketua Tim	Nama: Sarfan Tabo NIDN/NIDK/NUPTK: 0928108501 Program Studi/Fakultas: Magister Ilmu Pemerintahan
Anggota Tim	1. Dewi Walahe 2. Dikson Junus
Mahasiswa yang terlibat	1. YULI PANU/UG41B25005
Kelompok Riset (jika sudah terbentuk)	-
Lama Pelaksanaan	6 bulan
Dana yang Diusulkan	Rp 2.000.000

B. KESESUAIAN DENGAN RENSTRA PENELITIAN DAN PKM

Bagian ini dibuat singkat agar setiap proposal dapat langsung dipetakan pada arah penelitian Universitas Gorontalo.

Bidang/Rumpun Unggulan	☐ Pertanian & Pangan ☐ Perikanan & Kelautan ☐ Lingkungan ☐ Kesehatan ☐ Pendidikan ☐ Ekonomi & UMKM ☐ Pariwisata ☐ Teknologi & Digitalisasi ☒ Sosial Budaya ☐ Pembangunan Desa ☐ Lainnya:
Tema	Kebijakan Kesehatan
Subtema	Penanganan Stunting
Tahap dalam Roadmap	☒ Identifikasi/Baseline ☐ Eksploratif/Dasar ☐ Terapan ☐ Pengembangan ☐ Validasi ☐ Proteksi HKI ☐ Hilirisasi/Pemanfaatan ☐ Dampak
Keterkaitan dengan Potensi/Permasalahan Gorontalo	Gorontalo memiliki potensi pertanian (jagung, padi, hortikultura) dan perikanan (Danau Limboto, pesisir Teluk Tomini) yang bisa diintegrasikan dalam program gizi.
Keterkaitan dengan SDGs (jika relevan)	SDG 3 : Good Health and Well-being (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan) : Fokus utama aksi konvergensi adalah peningkatan status gizi balita dan ibu hamil.
Sifat Penelitian	☒ Individual ☐ Kelompok Riset ☐ Lintas Prodi/Multidisiplin ☐ Kolaborasi dengan Mitra

C. RINGKASAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik dari aspek fisik maupun kognitif. Di Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, angka stunting masih tergolong tinggi meskipun pemerintah telah menerapkan program nasional pengendalian stunting melalui strategi aksi konvergensi. Pendekatan ini melibatkan lintas sektor dan lintas jenjang pemerintahan, mulai dari tingkat kabupaten, kecamatan, hingga desa, dengan peran aktif aktor lokal seperti Puskesmas, pemerintah desa, TP-PKK, kader posyandu, serta masyarakat. Efektivitas program di Limboto Barat dapat dilihat dari capaian nyata, yakni penurunan kasus stunting pada kelompok usia 0–23 bulan dari 26 kasus di bulan Januari menjadi 12 kasus di bulan Juni. Hal ini menunjukkan bahwa aksi konvergensi yang dijalankan dengan pendekatan kolaboratif dan berbasis data mampu memberikan dampak signifikan. Mekanisme yang digunakan meliputi rembuk stunting, Program Keluarga Harapan (P2K2), edukasi gizi, pemanfaatan pekarangan untuk pangan bergizi, hingga intervensi ekonomi desa. Peran Sekretariat Kecamatan sebagai koordinator wilayah berjalan optimal dalam menjaga sinergi antar OPD, sementara di tingkat desa, kepala desa bersama TP-PKK dan kader posyandu berkontribusi nyata dalam pencegahan stunting melalui pengelolaan dana desa dan kegiatan berbasis komunitas. Pendekatan proses menunjukkan pengelolaan yang sistematis dan integratif, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan sasaran juga sudah memperhitungkan faktor keluarga, termasuk kesadaran ibu, keterlibatan ayah, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Faktor pendukung implementasi antara lain komunikasi lintas sektor yang intensif, semangat kerja para pelaksana, serta kolaborasi aktif masyarakat. Namun, hambatan masih dijumpai dalam bentuk birokrasi yang lamban dan prosedur pencairan dana yang berbelit, sehingga perlu penyederhanaan mekanisme agar efektivitas program semakin meningkat.

Kata Kunci: Stunting; aksi konvergensi; implementasi kebijakan; sumber daya, Kesehatan

D. LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

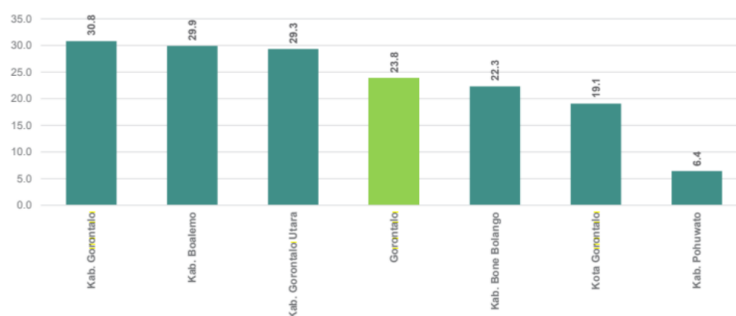
Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, psikologis, dan produktivitas individu di masa depan (Kabupaten et al., 2024). Di Indonesia, stunting menjadi ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia dan keberlanjutan pembangunan nasional. Pemerintah telah menetapkan target penurunan angka stunting hingga 14% pada tahun 2024 melalui strategi nasional yang melibatkan seluruh sektor pemerintahan, baik pusat maupun daerah (Ningsih et al., 2024).

Stunting di tingkat daerah, khususnya di Kecamatan Limboto Barat, menunjukkan kompleksitas permasalahan yang tidak hanya terkait dengan aspek kesehatan, tetapi juga menyangkut faktor sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan (Mulya et al., 2024). Implementasi aksi konvergensi di Gorontalo menjadi penting karena melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah daerah, puskesmas, pemerintah desa, hingga

organisasi masyarakat seperti PKK dan kader posyandu (Alfansuri, 2020). Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi program gizi dengan ketahanan pangan lokal, edukasi kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan demikian, pengendalian stunting tidak hanya dipandang sebagai isu medis, tetapi juga sebagai bagian dari pembangunan manusia yang berkelanjutan (Auliyah et al., 2024).

Selain itu, efektivitas aksi konvergensi di Limboto Barat juga memiliki keterkaitan erat dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 2 (Zero Hunger) dan SDG 3 (Good Health and Well-being) (Agama et al., 2024). Upaya penurunan stunting berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya mendukung SDG 4 (Quality Education) melalui perbaikan perkembangan kognitif anak, serta SDG 5 (Gender Equality) melalui pemberdayaan perempuan dalam peran kader kesehatan dan PKK. Namun, tantangan birokrasi, keterbatasan sumber daya, serta pola konsumsi masyarakat yang masih didominasi karbohidrat menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, strategi pengendalian stunting di Gorontalo harus diarahkan pada penguatan kelembagaan desa, pemanfaatan potensi pangan lokal, serta penyederhanaan mekanisme birokrasi agar program lebih efektif dan berkelanjutan (Syamsuadi et al., 2023).

Gambar 1 : Garfik Prevelensi Stunting Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat kabupaten di Provinsi Gorontalo yang menjadi lokus sejak tahun 2019 memiliki angka prevalensi Stunting diatas 20% mulai dari yang tertinggi yaitu Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kabupaten Bone Bolango. Sementara Kota Gorontalo memiliki angka prevalensi Stunting di bawah 20% dan Kabupaten Pohuwato memiliki angka prevalensi Stunting di bawah target antara tahun 2024 (Ramadhani et al., 2024). Tentu saja dalam mencapai target 14% diperlukan kerja keras oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo mengingat batas waktu sudah didepan mata. Untuk itu efektivitas peran Pemerintah Provinsi sebagai

perpanjangan tangan pemerintah pusat berperan penting dalam penurunan prevalensi Stunting di Provinsi Gorontalo (Phitra et al., 2023).

Kabupaten Gorontalo termasuk salah satu daerah dengan prevalensi stunting tinggi. Data menunjukkan bahwa Kecamatan Limboto Barat berada pada zona merah dengan prevalensi di atas 20%, angka yang melebihi batas ambang yang ditetapkan WHO (Taktakan et al., 2024). Sebagai respons, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah daerah melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif yang terintegrasi dalam kerangka aksi konvergensi. Strategi ini bertujuan menggabungkan seluruh program dari berbagai sektor untuk mempercepat penurunan stunting secara lebih efektif dan menyeluruh (Juni et al., 2023).

Namun, implementasi aksi konvergensi di tingkat kecamatan menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya koordinasi antar lembaga, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta penganggaran yang belum tepat sasaran menjadi hambatan dalam menjalankan program secara optimal. Masih banyak desa yang belum sepenuhnya mengintegrasikan aksi konvergensi ke dalam perencanaan pembangunan desa. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan turut memperparah kondisi stunting (Mukodi & Rahmawati, 2022).

Dalam upaya pengendalian stunting, kecamatan memainkan peran penting sebagai pusat koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan melalui aksi konvergensi sebagai strategi dalam pengendalian stunting, termasuk pemerintah desa, puskesmas, kader posyandu, serta sektor swasta dan Masyarakat (Radjulaeni et al., 2024). Aksi konvergensi dalam konteks ini sebagai strategi yang mengacu pada integrasi berbagai program dan sumber daya guna mempercepat penurunan angka stunting secara lebih efektif. Berikut adalah data stunting Kecamatan Limboto Barat

Tabel 1.1 Data Stunting 2024

DESA	BULAN / UMUR																							
	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER	
	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59	0-23	24-59
HAYA-HAYA	2	4	2	4	1	5	1	1	1	1	1	3	0	3	0	3	0	3	0	3	0	3	0	3
PADENGO	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1
YOSONEGORO	4	2	5	2	6	1	4	1	5	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	2
OMBULO	5	7	5	7	5	8	3	8	3	8	3	8	3	8	3	9	2	9	2	9	2	7	2	8
DAENAA	3	22	2	22	2	21	1	18	1	19	1	18	1	18	1	19	0	19	0	19	0	19	0	19
HUTABOHU	0	3	2	4	0	4	0	4	0	4	2	4	2	4	2	4	2	4	5	5	4	5	3	6
TUNGGULO	5	15	5	17	6	19	2	18	2	16	2	16	2	16	2	16	1	16	1	16	0	14	0	17
PONE	0	6	0	6	0	5	0	6	0	6	0	6	0	6	0	6	0	6	0	6	0	5	0	5
HUIDU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1
HUIDU UTARA	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2
TOTAL	24	63	25	67	25	68	16	60	17	61	19	64	17	65	16	66	14	66	18	67	15	63	15	64

Pendekatan aksi konvergensi dalam pengendalian stunting adalah strategi pemerintah yang mengintegrasikan berbagai program dan sumber daya lintas sektor untuk menurunkan angka stunting secara efektif. Pemerintah kecamatan berperan sebagai fasilitator utama dalam menyelaraskan kebijakan nasional dengan implementasi di tingkat desa/kelurahan agar program-program terkait berjalan secara terpadu dan tepat sasaran (Asri Aulia, 2023).

Upaya pencegahan stunting melalui aksi konvergensi dapat memaksimalkan intervensi yang telah digalakkan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam rangka ikut memantau asupan gizi, kemudahan mengakses layanan serta terbangunnya tanggungjawab_bersama atas kondisi stunting yang ada di desa. Untuk mengatasi stunting pemerintah nasional menetapkan 5 (lima) pilar yaitu pilar 1 komitmen dan visi kepemimpinan, pilar 2 kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, pilar 3 konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program antar level baik pusat dan daerah, pilar 4 ketahanan pangan dan gizi serta pilar 5 yaitu pemantauan dan evaluasi. Pada pilar 3 menekankan aksi yang terintegrasi yang harus dilakukan oleh pemerintah baik tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota sampai dengan di tingkat desa dalam upaya penerapan kebijakan intervensi gizi spesifik dan sensitive (Halim, 2022).

Konvergensi adalah kegiatan terpadu yang saling berhubungan antar program dan kegiatan baik yang kegiatan fisik maupun pemberdayaan masyarakat. Sinergitas menjadi keharusan antara berbagai level baik pusat dan daerah sehingganya diperlukan kebijakan strategis dan program yang bersifat afirmatif atau menguatkan sebagai upaya dalam percepatan penanganan stunting. Rendahnya kualitas kerjasama serta pengintegrasian oleh pemerintahan terletak pada sisi implementasinya, sedangkan untuk model kebijakan sudah cukup memadai (Husen et al., 2022).

Pendekatan aksi konvergensi dalam pengendalian stunting adalah strategi pemerintah yang mengintegrasikan berbagai program dan sumber daya lintas sektor untuk menurunkan angka stunting secara efektif. Pemerintah kecamatan berperan sebagai fasilitator utama dalam menyelaraskan kebijakan nasional dengan implementasi di tingkat desa/kelurahan agar program-program terkait berjalan secara terpadu dan tepat sasaran (Bubung Bunyamin & Fajar Alan Syahrier, 2024).

Penelitian ini penting dilakukan untuk menilai sejauh mana efektivitas program pengendalian stunting yang telah dilaksanakan dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat maupun pendukung keberhasilan program. Dengan memahami berbagai dimensi pelaksanaan aksi konvergensi, maka dapat diberikan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mempercepat penurunan angka stunting di Kecamatan Limboto Barat (Ningsih et al., 2024).

E. POSISI PENELITIAN DALAM ROADMAP

Penelitian/temuan sebelumnya yang menjadi dasar	Artikel ini merujuk pada penelitian terdahulu tentang faktor ibu, pola asuh, dan MPASI terhadap stunting (Nurdin et al., 2019) serta hubungan pola makan dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting (Maesarah et al., 2021)./ Temuan sebelumnya menekankan bahwa konvergensi lintas sektor adalah kunci, tetapi implementasi di tingkat desa sering terkendala koordinasi dan kapasitas sumber daya.
Posisi penelitian tahun ini	1. Penelitian ini menempatkan diri sebagai studi kasus lokal di Kecamatan Limboto Barat, Gorontalo, yang merupakan zona merah dengan prevalensi stunting >20%. 2. Fokusnya adalah efektivitas aksi konvergensi di tingkat kecamatan dan desa, dengan analisis berbasis teori implementasi kebijakan George C. Edwards III (komunikasi, sumber daya, disposisi, birokrasi). 3. Posisi penelitian ini lebih aplikatif: bukan sekadar menilai kebijakan nasional, tetapi menguji bagaimana kebijakan itu diterjemahkan di lapangan.
Rencana pengembangan berikutnya	1. Penelitian dapat dikembangkan ke arah model kebijakan berbasis desa yang lebih integratif, misalnya menghubungkan intervensi gizi dengan pemberdayaan ekonomi keluarga dan pemanfaatan pangan lokal. 2. Perlu ada penguatan kapasitas kader dan aparatur desa melalui pelatihan antropometri, penyuluhan gizi berbasis data, serta monitoring berbasis teknologi. 3. Bisa diperluas dengan komparasi antar kecamatan di Gorontalo untuk melihat variasi efektivitas aksi konvergensi.
Kontribusi terhadap bidang/tema/kelompok riset	1. Memberikan kontribusi pada tema kebijakan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat dengan menekankan pentingnya integrasi lintas sektor. 2. Menjadi referensi bagi kelompok riset implementasi kebijakan publik karena menggunakan teori Edwards III untuk

	menganalisis efektivitas program. 3. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi model praktik baik bagi daerah lain dalam penerapan aksi konvergensi berbasis kecamatan. 4. Kontribusi akademik: memperkaya literatur tentang efektivitas kebijakan stunting di level lokal, yang masih relatif terbatas dibanding kajian di level nasional.
--	--

F. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Menilai efektivitas aksi konvergensi dalam program pengendalian stunting di Kecamatan Limboto Barat, khususnya pada aspek sumber daya, proses, dan sasaran.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan pengendalian stunting di tingkat kecamatan dan desa.
- c. Menganalisis peran aktor lokal (puskesmas, pemerintah desa, PKK, kader posyandu, masyarakat) dalam pelaksanaan program.

2. Manfaat

Penelitian tentang efektivitas aksi konvergensi dalam pengendalian stunting di Kecamatan Limboto Barat memberikan manfaat akademik, praktis, dan kebijakan. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian tentang implementasi kebijakan publik di bidang kesehatan masyarakat, khususnya bagaimana teori implementasi kebijakan George C. Edwards III dapat diaplikasikan dalam konteks lokal. Penelitian ini juga menambah literatur mengenai strategi penurunan stunting berbasis aksi konvergensi lintas sektor. Dari sisi kebijakan, penelitian ini memberi masukan penting bagi pemerintah dalam menyederhanakan birokrasi, memperkuat koordinasi antar OPD, serta mengintegrasikan program kesehatan dengan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan demikian, penelitian ini mendukung pencapaian target nasional penurunan stunting dan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

Selain itu, penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi pemerintah daerah dan masyarakat. Hasil kajian dapat digunakan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan desa, meningkatkan peran kader posyandu dan PKK dalam pemantauan gizi, serta mendorong pemanfaatan sumber daya lokal seperti pekarangan dan UMKM untuk penyediaan pangan bergizi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori kebijakan publik, tetapi juga menghadirkan solusi nyata yang dapat diadaptasi oleh pemerintah desa dan kecamatan lain dalam upaya menurunkan prevalensi stunting secara berkelanjutan.

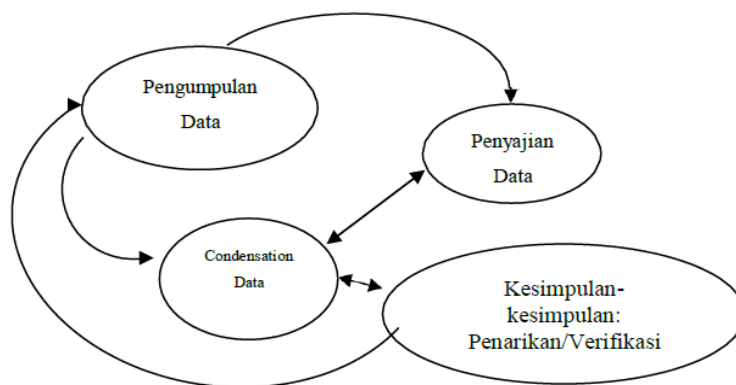
G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian difokuskan di Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, sebagai salah satu wilayah dengan prevalensi stunting tertinggi di provinsi tersebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam dinamika pelaksanaan program pengendalian stunting yang berbasis aksi konvergensi lintas sektor (Agustianti et al., 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu, Musyawarah Desa (Musdes), dan forum koordinasi lintas sektor. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan terhadap 11 informan yang terdiri dari Kepala Puskesmas, Koordinator PKK, Pendamping Desa, Kepala Desa, Kader Posyandu, serta ibu balita. Data yang dikumpulkan mencakup pelaksanaan kegiatan, perencanaan program, efektivitas intervensi gizi, serta hambatan teknis dan non-teknis yang dihadapi.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Fokus penelitian diarahkan pada tiga pendekatan efektivitas program yaitu pendekatan sumber daya, proses, dan sasaran. Selain itu, untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program, digunakan teori implementasi kebijakan George C. Edwards III yang mencakup variabel komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Gambar 2 : Analisis Model Interaktif



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014)

H. TARGET LUARAN DAN ARAH PEMANFAATAN

Pilih hanya luaran yang realistis. Tidak semua penelitian wajib menghasilkan paten atau prototipe.

Jenis Luaran	Target	Status yang Ditargetkan	Keterangan
Publikasi ilmiah	☐	☒ Draft ☒ Submitted ☒ Accepted/Published	https://ejurnal.stisipolcandradimuka.ac.id/index.php/JurnalPublisitas
HKI/Hak Cipta	☐	☐ Draft ☐ Diajukan ☐ Terdaftar/Granted	
Paten/Paten Sederhana	☐	☐ Potensi ☐ Diajukan ☐ Granted	
Model/Metode/Formula/Desain	☐	☐ Awal ☐ Tervalidasi	
Prototipe/Aplikasi/Produk/Teknologi	☐	☐ Awal ☐ Uji/Validasi ☐ Siap dimanfaatkan	
Dataset/Peta/Baseline	☐	☐ Tersusun ☐ Tervalidasi	
Rekomendasi/Policy Brief	☐	☐ Draft ☐ Disampaikan ke pengguna	
Luaran lainnya	☐		

Calon pengguna/penerima manfaat hasil penelitian (jika ada):

.....

Potensi tindak lanjut hasil: ☒ Penelitian lanjutan ☐ PkM/KKP ☐ Mitra pengguna ☐ Hilirisasi ☐ Pembelajaran ☐ Lainnya:

I. KOLABORASI DAN KETERLIBATAN

Lintas program studi/disiplin (jika ada)	Ilmu Kesehatan & Gizi : fokus pada intervensi medis, pemantauan tumbuh kembang anak, serta edukasi gizi ibu hamil dan balita.
Mitra penelitian/pengguna (jika ada)	Puskesmas Limboto Barat : mitra teknis dalam pemantauan gizi, kesehatan ibu dan anak, serta intervensi medis.
Peran mahasiswa	Mendokumentasikan kegiatan (foto, video, catatan lapangan) sebagai bukti proses penelitian.
Potensi integrasi ke pembelajaran	Potensi integrasi penelitian stunting ke dalam pembelajaran di perguruan tinggi sangat besar,

	terutama bila dikaitkan dengan pendekatan interdisipliner dan pengabdian masyarakat.
Potensi penerapan melalui PkM/KKP	KKP : Penelitian dapat diintegrasikan ke program pengabdian masyarakat sehingga mahasiswa berkontribusi pada penurunan stunting di desa.

J. JADWAL PELAKSANAAN

No.	Kegiatan	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6
1	Persiapan						
2	Pengumpulan/Pelaksanaan						
3	Analisis/Validasi						
4	Penyusunan Luaran						
5	Pelaporan						

Jumlah bulan dapat disesuaikan dengan periode hibah.

K. RENCANA ANGGARAN

No.	Komponen	Jumlah (Rp)
1	Bahan/keperluan penelitian	Rp. 250.000
2	Pengumpulan data/pelaksanaan penelitian	Rp. 500.000
3	Transportasi/perjalanan	Rp. 250.000
4	Pengolahan/analisis data dan penunjang	Rp. 500.000
5	Luaran/publikasi/HKI	Rp. 500.000
	TOTAL	Rp 2.000.000

L. DAFTAR PUSTAKA

Agama, I., Negeri, I., & Metro, I. (2024). *stunting dalam pemenuhan hak anak perspektif hukum keluarga islam (studi kasus di kabupaten way kanan tahun 2021) tesis perspektif hukum keluarga islam (Studi Kasus Di Kabupaten Way Kanan Tahun 2021)*. [http://repository.metrouruniv.ac.id/id/eprint/10065/1/tesis bambang susilo pascasarjana HKI IAIN METRO.pdf](http://repository.metrouruniv.ac.id/id/eprint/10065/1/tesis%20bambang%20susilo%20pascasarjana%20HKI%20IAIN%20METRO.pdf)

Agustianti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A. ni, Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. In *Tohar Media* (Number Mi). <http://repository.uki.ac.id/10956/1/MetodePenelitianKuantitatifdanKualitatif.pdf>

Alfansuri, M. (2020). Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Koordinasi Konvergensi Pencegahan Stunting Di Kabupaten Gunung Mas Kalimantan Tengah. *Jurnal IPDN*, 5(3), 248–253. [http://eprints.ipdn.ac.id/10445/1/Repository_29.1086_D6_Maulana Alfansuri.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/10445/1/Repository_29.1086_D6_Maulana%20Alfansuri.pdf)

- Asri Aulia. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Konvergensi Penanganan Stunting Pada Tingkat Kecamatan Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. *Eprints.Ipdn.Ac.Id*. http://eprints.ipdn.ac.id/14163/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/14163/1/Asri_Repostory.pdf
- Auliyah, G. G., Utami, B. P., Anantama, Q., Herdiansyah, R. R., Pratama, R. W., Biaggi, M., & Fujilestari, A. (2024). Implementasi Program Keberhasilan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Dalam Penurunan Angka Stunting Di Kota Cimahi. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1241–1254. <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>
- Bubung Bunyamin, & Fajar Alan Syahrier. (2024). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Riau: Studi Di Kabupaten Rokan Hulu. *SUMUR-Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.619>
- Halim, A. Y. (2022). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting. *Repository.Unhas.Ac.Id*. <http://repository.unhas.ac.id/14201/4/P022201033.pdf>
- Husen, A., Heston Runtuwuwu, P. C., & Suamole, M. (2022). Mencegah Stunting Melalui Program Intervensi Sensitif. *Jurnal Pengabdian Khairun*, 1(1), 33–47. <https://doi.org/10.33387/jepk.v1i1.4451>
- Juni, S., Astuti, W., Endarti, E. W., & Lestari, D. H. (2023). Penanganan Stunting Di Kabupaten Blitar. *Journal Of Gender Equality And Social Inclusion (Gesi)*, 68(2), 68–81. <http://ejurnal.uwp.ac.id/gesi/index.php/jurnalgesi/article/download/162/96>
- Kabupaten, H., Bolango, B., Akuba, A. M., Agussalim, A., & Pakaya, R. (2024). *Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa*. 4, 17009–17018. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/16594/11233>
- Mukodi, M., & Rahmawati, D. (2022). Strategi Penanganan dan Percepatan Penurunan Stunting di Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 136–150. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.2.8>
- Mulya, S., Indahwati, D., Amang, B., & Bakri, A. (2024). *SEIKO : Journal of Management & Business Implementasi Pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Pada Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Parepare dalam Penurunan Angka Stunting Di Kota Parepare*. 7(2), 371–384. <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/7049/4756>
- Ningsih, S., Madonsa, M. R., Mahmud, S. L., Djakaria, I., & Nasib, S. K. (2024). Implementasi Regresi Logistik Biner Stratifikasi Pada Pemodelan Stunting Untuk Anak Balita Di Kabupaten Gorontalo. *Jambura Journal of Probability and Statistics*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.37905/jjps.v5i1.19793>
- Phitra, F. A., Lipoeto, N. I., & Yetti, H. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Dan Penurunan Stunting Di Desa Lokus Stunting Kabupaten Merangin Tahun 2022. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(3), 127. <https://doi.org/10.22146/jkki.85424>
- Radjulaeni, N. A. A., Masriadi, & Ahri, R. A. (2024). Implementasi Percepatan Penurunan Stunting Menurut Perpres No 72 Tahun 2021 di Kabupaten Banggai Laut , Sulawesi Tengah , Indonesia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 5(2), 224–235. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/download/1725/2018>
- Ramadhani, D. T., Tanzihah, I., & Mayrindika, E. (2024). *PENURUNAN STUNTING BERBASIS KAMPUNG*. 8, 7493–7502. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/download/36475/2550>

Syamsuadi, A., Febriani, A., Ermayani, E., Bunyamin, B., & Nursyiamah, N. (2023). Peran Lintas Sektor Dalam Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Rokan Hulu. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 6(1), 1–30.
<https://doi.org/10.36341/jdp.v6i1.3204>

Taktakan, J., Serang, K., Jl, A., Taktakan, R., Komp, J., Jaya, M., Km, N., & Taktakan, K. (2024). *Efektivitas Konvergensi Program Intervensi Percepatan Penurunan Stunting di Tingkat Keluarga Bakti Handayani (DALYs) (Bhutta et all , 2013). Kekurangan gizi akibat stunting bisa mengakibatkan gangguan (Stranas) Percepatan Penurunan Stunting yang dil.* (3).
<https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/JRIKUF/article/download/294/342>

M. PERNYATAAN KETUA TIM

Saya menyatakan bahwa proposal ini disusun sesuai dengan ketentuan Hibah Penelitian Internal dan bersedia melaksanakan penelitian serta memenuhi target luaran yang ditetapkan.

Limboto, 15 September 2026

Ketua Tim,



(Dr. Sarfan Tabo, S.Sos., M.Si)

NIDN/NIDK/NUPTK 0928108501

LAMPIRAN INTERNAL LP3M – PETA CEPAT PENILAIAN KESESUAIAN RENSTRA

Bagian ini dapat digunakan reviewer/LP3M. Dosen tidak perlu membuat dokumen tambahan.

Aspek	Yang Dicek	Skor	Catatan Reviewer
Kesesuaian bidang/tema	Proposal dapat dipetakan ke bidang, tema/subtema atau pengembangan disiplin yang relevan	0–20	
Kesinambungan roadmap	Posisi penelitian dan arah lanjutannya jelas	0–20	
Relevansi masalah	Relevan dengan kepakaran, potensi/kebutuhan daerah, pembangunan atau SDGs sesuai karakter penelitian	0–15	
Metode & kelayakan	Metode, waktu dan anggaran layak	0–20	
Luaran bertahap	Luaran sesuai tahap roadmap: publikasi/dataset/model/HKI/prototipe/validasi/pemanfaatan	0–15	
Kolaborasi & pemanfaatan	Ada peluang kolaborasi, mahasiswa, mitra, pembelajaran, PKM/KKP atau pemanfaatan hasil bila relevan	0–10	

TOTAL: / 100

Rekomendasi: ☐ Layak didanai ☐ Layak dengan perbaikan ☐ Belum layak

Catatan: Penelitian tidak harus menghasilkan seluruh jenis luaran. Penilaian mempertimbangkan kesesuaian luaran dengan tahap roadmap dan karakter penelitian.